

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hidup ini sangat membutuhkan pendidikan yang erat hubungannya dengan manusia. Pendidikan dapat berlangsung salah satunya yaitu dalam lingkungan sekolah. Melalui sekolah diharapkan dapat mengakomodasikan dan mengantisipasi perkembangan atau pengetahuan pada diri seseorang tersebut sebagai pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai pendidikan sosial yang bercirikan pada tujuan yang berfokuskan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat dan pribadi atau tingkah laku guru sendiri, besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap belajar anak yang baik.

Melalui pengajaran pengetahuan sosial, siswa diarahkan dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga yang efektif merupakan tantang berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan pengetahuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan sosial secara sistematis dan komprehensif dalam konteks ini pengetahuan sosial diperlukan bagi keberhasilan siswa.

Namun pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar masih relatif rendah disebabkan oleh kurang sesuai dengan standar yang diterapkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa untuk

mata pelajaran ini sangat rendah. Dengan demikian pelajaran senantiasa yang harus dimiliki siswa dengan tujuan tertentu tidak tercapai dengan apa yang diharapkan.

Jika dicermati bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan penguatan serta penerapan pada materi yang dibelajarkan kepada siswa. Dalam hal ini siswa sering dipaksa untuk menyalin terus materi yang diberikan. Dengan demikian keterlibatan siswa dalam mengkaji materi atau masalah yang dipelajari tidak terlaksana. Sementara dalam kenyataannya siswa sering kali tidak mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat menyalin materi tersebut. Dalam konteks ini siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang data informasi yang ada dalam materi. Guru tidak menciptakan suasana yang menjamin kebebasan untuk melakukan eksplorasi, sehingga tidak ada dorongan atau ketertarikan siswa lebih aktif untuk memecahkan buah pikirannya sendiri. Selain itu juga siswa menemui kesulitan untuk mengetahui konsep yang dipelajarinya khususnya pelajaran IPS tentang permasalahan sosial. Pada dasarnya masalah sosial ada kaitannya dengan lingkungan yang dialami siswa itu sendiri.

M. Djauhar Siddiq (2009:1-6) lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tentunya kurang merangsang atau menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa sekolah dasar (SD) yang perkembangan

intelektualnya masih membutuhkan alat peraga atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Semua lingkungan yang diperlukan untuk belajar siswa ini didesain secara integral akan menjadi bahan belajar dan pembelajaran yang aktif.

Mengantisipasi hal ini, perlunya suatu strategi pembelajaran dalam pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Shiley (Soli Abimanyu, 2010:2-2) strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pengajaran IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah, diantaranya masalah sosial, memerlukan penerapan atau penggunaan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun metode yang dapat menjembatani dalam pengajaran IPS khususnya mata pelajaran tentang masalah sosial yaitu metode inquiri. Dengan metode inquiri siswa menemukan sendiri dan pemecahan masalah menjadi salah satu metode utama dalam pengajaran IPS. Di samping itu penting untuk dipahami oleh guru bahwa metode inquiri yang didasarkan pada prosedur pemecahan masalah yang ilmiah merupakan salah satu dari sekian banyak cara untuk mengetahui bahwa sesuatu itu benar tidak sekedar mengingat fakta atau informasi yang diterimanya menurut James Rathset (Abdul Azis W, 2009:92).

Pembelajaran metode inquiri yang dilakukan siswa untuk mencari penyelesaian atau menemukan sendiri secara maksimal dalam membahas masalah

yang dibelajarkan maka aplikasinya metode pembelajaran inquiriperlu dipadukan dengan pemecahan masalah. Penggunaan metode pembelajaran ini akan lebih memberi makna konsep yang diterima siswa. Dengan demikian hasil siswa pada pelajaran IPS tentang masalah sosial akan tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Konsep yang dijelaskan tersebut memotivasi penulis untuk mengkajinya secara empiris melalui penelitian tindakan kelas yang di formulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Permasalahan Sosial Melalui Metode Inquiri Di Kelas IV SDN No. 90 Sibatana Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan sosial masih relatif rendah.
2. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar yang bersifat menyalin materi.
3. Metode tidak relevan penggunaannya dengan tingkat mental dari siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode inquiri hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial di kelas IV SDN No. 90 Sipatana Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo dapat meningkatkan?”.

1.3.1 Cara Pemecahan Masalah

Metode inquiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka guru adalah sebagai pembimbing dan membantu siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan dan masalah-masalah dalam menemukan sumber informasi yang tepat dan membimbing siswa melakukan penyelidikan.

Solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa materi permasalahan sosial pada mata pelajaran IPS di kelas IV melalui metode inquiri dengan langkah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan tugas masalah atau problem yang akan dipecahkan oleh siswa.
2. Guru memberikan klarifikasi-klarifikasi
3. Menyiapkan setting kelas.
4. Menyiapkan alat-alat dan fasilitas belajar yang diperlukan
5. Memberikan kesempatan pelaksanaan
6. Sebagai sumber informasi, jika diperlukan oleh siswa
7. Membantu siswa agar dapat secara mandiri merumuskan kesimpulan dan implikasi-implikasinya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi permasalahan sosial pada mata pelajaran IPS melalui metode inquiri siswa kelas IV SDN No. 90 Sipatana kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah memberi pengalaman tentang perlunya metode inquiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran tentang permasalahan sosial.
2. Bagi guru sebagai stimulator, berusaha menstimulir siswanya untuk berpikir aktif melalui metode inquiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS

3. Bagi siswa sebagai pengambil inisiatif atau prakarsa dalam menemukan sesuatu konsep dalam pelajaran IPS melalui metode inquiri.
4. Bagi peneliti bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengembangkan penelitian khususnya yang terkait dengan pembuktian konsep IPS secara ilmiah.